

STUDI TENTANG REGULASI DIRI DALAM BELAJAR, EFIKASI DIRI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Efi Widiya Astutik; Y.Bagus Wismanto, Haryo Goeritno

Magister Sains Psikologi Program Pasca Sarjana
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai regulasi diri dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri. Subjek penelitian ini adalah 95 siswa kelas XI IPA SMAN 1 Juwana. Metode pengumpulan data menggunakan data dokumentasi nilai ulangan harian matematika dan skala. Skala yang digunakan yaitu, skala efikasi diri dan skala regulasi diri dalam belajar. Skala efikasi diri yang terdiri dari 19 aitem valid dengan koefisien alpha (0,885), sedangkan skala regulasi diri dalam belajar yang terdiri dari 13 aitem valid dengan koefisien alpha (0,791). Metode analisis data yang digunakan analisis jalur atau Path Analysis. Hasil uji hipotesis penelitian yang menggunakan teknik analisis jalur diperoleh hasil F hitung = 1,571 dan $p = 0,213$ ($p > 0,05$). Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh regulasi diri dalam belajar terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan regulasi diri dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri ditolak.

Kata kunci : *Prestasi Belajar Matematika, Efikasi Diri, Regulasi Diri dalam Belajar*

Aplikasi dari matematika sangat berguna berkaitan dengan segala hal yang menyangkut hitungan, bahasa, bahkan kehidupan sehari-hari, namun kesan yang ada selama ini matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini kerap kali terjadi karena siswa diharuskan menghafal rumus-rumus sehingga siswa akan merasa kesulitan dan bosan. Bahkan diketahui bahwa di kalangan siswa SMA / MA telah berkembang kesan yang kuat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik. Tidak sedikit siswa yang merasa stres ketika akan mengikuti pelajaran matematika. Keadaan ini bisa saja membuat siswa merasa dan menganggap dirinya tidak mampu untuk belajar dan memahami dengan baik. Kurangnya keyakinan siswa juga akan mempengaruhi

motivasi dan perilakunya. Hal ini berhubungan erat dengan efikasi diri, yaitu keyakinan mengorganisasi dan melakukan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Bandura (1997, h.3) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan pada kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan. Zimmerman (1989, h.330) menambahkan bahwa efikasi diri berhubungan secara positif dengan prestasi akademis. Penelitian lain membuktikan bahwa efikasi diri mempunyai nilai yang tinggi dalam memprediksi prestasi siswa (Bandura 1997, h.217). Sehubungan dengan tantangan dunia pendidikan di masa depan dan permasalahan prestasi belajar matematika yang telah dikemukakan di awal, efikasi diri merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan prestasi

belajar matematika. Suatu strategi belajar yang sangat penting peranannya dan ada hubungannya dengan prestasi belajar adalah regulasi diri dalam belajar (Zimmerman, 1986 dalam Purdie, Hattie & Douglas, 1996, h.88).

Menurut Zimmerman (1989, h.340) agar siswa dapat dikatakan memiliki regulasi diri dalam belajar, dalam proses belajarnya siswa harus melibatkan penggunaan strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan akademisnya. Pengaturan kognitif dan ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan prestasi karena keduanya memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Dijelaskannya pula, bahwa siswa disebut memiliki regulasi diri dalam belajar jika memiliki peran aktif dalam mengarahkan proses-proses metakognitif, motivasi dan perilakunya saat belajar. Siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar akan mampu mengarahkan dirinya, membuat perencanaan, mengorganisasi materi, menginstruksikan diri, dan mengevaluasi diri dalam proses belajar. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh regulasi diri dalam belajar terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri.

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah regulasi diri dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah siswa tahun pertama (kelas sebelas/ XI IPA) SMA Negeri 1 Juwana. Peneliti hanya menetapkan kelas XI IPA sebagai sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, skala efikasi diri dan skala regulasi diri. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Analisis Jalur / Path Analysis.

HASIL PENELITIAN

Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov

menggunakan program SPSS for Windows 15.0. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig. Kolmogorov-Smirnov variabel efikasi diri sebesar 0,720 ($p > 0,05$) yang berarti variabel efikasi diri memiliki data yang berdistribusi normal. Variabel regulasi diri dalam belajar juga memiliki distribusi data yang normal dengan nilai Sig, Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,736 ($p > 0,05$). Variabel prestasi belajar matematika sebesar 1,367 ($p < 0,05$) yang berarti variabel prestasi belajar matematika memiliki data berdistribusi tidak normal.

Uji linearitas hubungan antara variabel Regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri $F_{lin} = 44,999$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel Regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri memiliki hubungan yang linier. Hubungan regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar matematika $F_{lin} = 0,144$ dengan $p = 0,705$ ($p > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar matematika memiliki hubungan yang tidak linier. Hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar matematika $F_{lin} = 1,432$ dengan $p = 0,235$ ($p > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dengan prestasi belajar matematika memiliki hubungan yang tidak linier.

Uji hipotesis penelitian yang menggunakan teknik analisis jalur dengan bantuan komputer melalui program SPSS 15.0 diperoleh hasil $F_{hitung} = 1,571$ dan $p = 0,213$ ($p > 0,05$). Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh regulasi diri dalam belajar yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan regulasi diri dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri ditolak.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan data yang membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan regulasi diri dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri ditolak (hipotesis tidak terbukti). Ditolaknya hipotesis ini

kemungkinan disebabkan banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu (internal) maupun luar diri individu (eksternal).

Pada persamaan 1 memberikan nilai standardized beta regulasi diri dalam belajar sebesar 0,571 dan signifikan pada 0,000 yang berarti regulasi diri dalam belajar mempengaruhi efikasi diri. Nilai koefisien standardized beta 0,571 merupakan nilai path atau jalur p2. Pada persamaan regresi 2 nilai standardized beta untuk regulasi diri dalam belajar sebesar -0,163 dan efikasi diri 0,216 semuanya tidak signifikan. nilai standardized beta untuk regulasi diri dalam belajar sebesar -0,163 merupakan nilai jalur path p1 dan nilai standardized beta untuk efikasi diri 0,216 merupakan nilai jalur path p3. Pengaruh yang tidak signifikan antara regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prestasi belajar matematika dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan diri yaitu: a) pengalaman pencapaian prestasi, dimana individu yang sebelumnya gagal akan merasa tidak mampu sehingga menurunkan keyakinannya untuk menghadapi tugas berikutnya; dan b) kondisi psikologis dan emosional, yaitu ketika seseorang merasa takut cemas dan stress akan kegagalan dalam suatu tugas. Kegagalan tersebut akan membuat individu merasa tidak mampu dan tidak yakin untuk menghadapi tugas selanjutnya.

Penelitian ini telah dilakukan dengan optimal namun masih dijumpai berbagai kelemahan sehingga memerlukan perbaikan atau penanganan lebih lanjut sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan bermanfaat. Generalisasi dari hasil-hasil penelitian ini terbatas pada populasi tempat penelitian dilakukan sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini ataupun dengan menambah dan memperluas ruang lingkup penelitian.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa efikasi diri yaitu: a) keyakinan terhadap kemampuan menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan, tidak dapat diprediksikan, dan penuh tekanan, b) keyakinan

terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil, c) keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan. Pada dasarnya sudah menjadi bagian dari karakter subjek dalam

berperilaku. Dari sisi teknik penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain: a) Faktor-faktor psikologis memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar matematika

seseorang. Inteligensi memegang peranan penting terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa khususnya bidang studi eksak dan bahasa asing (Winkel, 1996, h.63). Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, kontrol terhadap inteligensi tidak dilakukan, sehingga dapat saja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Begitu juga dengan faktor-faktor psikologis lain yang mungkin mempunyai pengaruh lebih besar daripada efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika, seperti minat dalam belajar yang dapat menimbulkan ketertarikan pada kegiatan belajar (Woolfolk, 2004, h.222). b) Pada questioner memuat nama responden, sehingga besar kemungkinan responden tidak mengisi atau menjawab pernyataan questioner secara jujur, takut diketahui nama dan keadaannya. c) Regulasi diri dalam belajar ada hubungan yang berkaitan dengan budayasiswa/siswi di SMAN 1Juwana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh regulasi diri dalam belajar yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri di SMAN 1 Juwana.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dikemukakan saran bagi peneliti sejenis: penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian yang lebih komprehensif khususnya yang berhubungan dengan regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prestasi belajar matematika sehingga memberi kontribusi

yang lebih luas kepada kemajuan dunia pendidikan, dan mencermati faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2005. Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura. 1997. Self Efficacy: The Exercise of Control. USA:W.H. Freeman dan Company.
- Baron, dan Byrne, D. 1997. Social Psychology Understanding Human Interaction (5th Edition) Boston : Allyn and Bacon Inc.
- Chaplin, J.P. 2004. Kamus Lengkap Psikologi. Alih Bahasa. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2000. Penyusunan Butir Soal dan Instrumen Penilaian. Jakarta
- Purdie, N & Hattie, J & Douglas G.(1996). Students Conception of Learning and Their Use of Self Regulated Learning Strategies. A Cross Cultural Comparison. Journal of Educational Psychology, 88(1), 87-100
- Subagja, I.K., Artawan, I.K., Natajaya, I.N., Subrata, I.N. 2006. Evaluasi pelaksanaan uji coba kurikulum 2004 di SMA. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Singaraja: IKIP Negeri. 39, 2, 295-310.
- Syah . 2003. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Tasmin.
- Winkel, W.S. 1986 Psikologi Pengajaran. Jakarta : Gramedia
- Woolfolk, A.E. 2004. Educational Psychology.(six edition). New York: Allyn & Bacon Inc
- Zimmerman, B. J.1989. A Social Cognitive View of Self Regulated Learning, Journal of Educational Psychology, 81(2), 329-339
- _____, B. J. 1989. A Social Cognitive View of Self Regulated Learning, Journal of Educational Psychology, 81 (3), 1-23.
- _____, B. J., & Risemberg R. 1997. Self-monitoring during collegiate studying: An invaluable motivation. In G. D. Phee (Ed.), Handbook of Tool for Academic Self-Regulation. 105-125. San Diego, CA: Academic Press